

**RENTABILITAS USAHATANI CABAI RAWIT VARIETAS TARUNA
DI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

¹⁾ TRIANA LIDONA, ²⁾ MUH. ANSYAR

Fakultas Pertanian Univ. Islam Al-Azhar Mataram
Jln. Unizar No. 20 Turida - Mataram

e-mail : ¹⁾ trianalidona0204@gmail.com, ²⁾ moeh.ansyar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari berusahatani pada dasarnya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, untuk mencapai hal tersebut petani harus mengalokasikan input secara efisien. Di lain pihak, fluktuasi harga-harga input-output menghendaki penyesuaian sehingga efisiensi usahatani tercapai. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit varietas taruna di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat; (2) Mengetahui rentabilitas usahatani cabai rawit varietas taruna di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat; (3) Mengetahui factor penghambat usahatani cabai rawit varietas taruna di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada suatu pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan (Nazir, 1988). Dalam penelitian ini adalah usahatani cabai rawit di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendapatan usahatani cabai rawit varietas taruna di Kecamatan Narmada adalah sebesar Rp. 1.651.320,- per luas garapan atau sebesar Rp. 6.433.714,- per hektar; (2) Rentabilitas Usahatani cabai rawitvarietas taruna di Kecamatan Narmada adalah sebesar 54,25 persen lebih besar dari bunga bank yang berlaku tahun 2015 yaitu sebesar 36 persen, sehingga layak untuk dikembangkan; (3) Hambatan yang dihadapi petani cabai rawit varietas taruna, yang dominan adalah kurangnya modal dan kurangnya intensitas dalam hal pemberantasan hama dan penyakit.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara tropis mempunyai potensi yang besar mengembangkan tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura yang meliputi buahbuahan dan sayur-sayuran mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena mengandung nilai gizi yang cukup tinggi (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura NTB, 2014).

Cabai merupakan tanaman sayuran buah semusim yang biasa digunakan sebagai penyedap masakan dan penghangat badan. Tanaman cabai berasal dari Benua Amerika, tepatnya di Amerika Latin. Sebelum dibudidayakan tanaman ini tanaman liar. Cabai yang di Indonesia dikenal dengan nama cabai rawit karena ukuran buahnya kecil mempunyai nama ilmiah *Capsicum Fruetescens* (Andrianto dan Indarto, 2004).

Produksi cabai NTB berfluktuasi, sesuai dengan permintaan pasar. Daerah pengembangan cabai yang utama di NTB dan dilaksanakan secara intensif adalah di Lombok Timur dan Lombok Barat. Potensi produksi cabai di NTB terdiri atas cabai besar dan cabai kecil (rawit) (DPTP NTB, 2014). Diketahui bahwa produksi cabai rawit di Provinsi NTB mengalami fluktuasi yang disebabkan karena tingkat produktivitasnya yang masih rendah yaitu 24,9 ton/ha dari total produksi 170,984 ton dengan luas panen 33.166 ha. Namun baik luas panen maupun produksinya meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena usaha tani cabai rawit cukup menjanjikan bagi petani. Faktor seperti modal dan biaya sangat berhubungan dengan keuntungan yang dicapai oleh petani. Jumlah permintaan cabai meningkat dilihat dari banyaknya industri yang menggunakan cabai sebagai bahan bakunya, terutama industri makanan.

Kecamatan Narmada merupakan daerah yang tingkat produksi cabai rawit paling tinggi untuk Kabupaten Lombok Barat. Luas panen untuk Kecamatan Narmada adalah 114 ha dengan angka produksi mencapai 7.790 kw. Kecamatan Narmada yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Barat yang keadaan geografisnya menguntungkan. Tanah yang subur serta cadangan air yang melimpah menjadi potensi yang dimanfaatkan dengan baik oleh kecamatan ini.

Sebagai salah satu bidang usaha, usahatani juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan bagi pengelolanya. Usahatani merupakan usaha yang unik, karena tidak semua faktor produksinya dapat dikuasai secara penuh oleh pengelolanya. Petani sebagai manager dalam suatu usahatani mempunyai hak otonom menentukan komoditas yang ditanam. Titik masalahnya adalah terus meningkatnya harga input pertanian, sementara peningkatan harga output pertanian seringkali tidak sebanding dengan peningkatan harga input (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura NTB, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

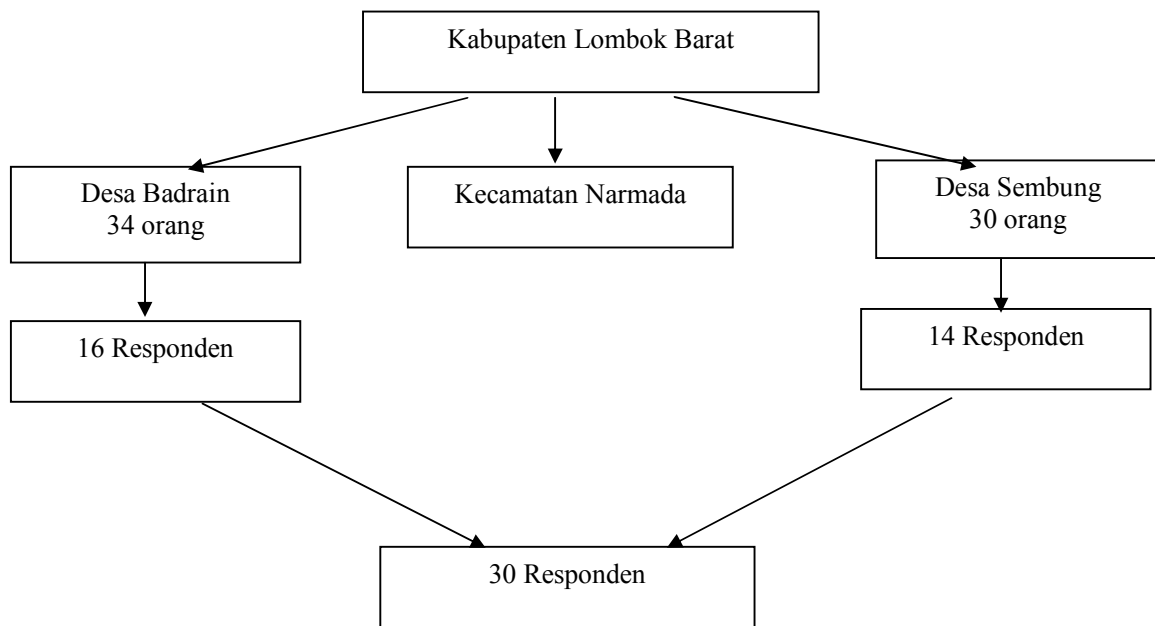
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada suatu pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan (Nazir, 1988). Dalam penelitian ini adalah usahatani cabai rawit di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, dan pemilihan lokasi ini dilakukan secara “*purposive sampling*” yaitu pemilihan sampel yang dilakukan dengan sengaja (Nazir, 1988). Kecamatan Narmada memiliki 21 desa. Dari ke-21 desa tersebut ditentukan dua desa sebagai desa sampel yaitu Desa Badrain dan Desa Sembung dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut merupakan sentra produksi cabai rawit.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah petani yang mengusahakan tanaman Cabai rawit dengan total populasi kedua desa sampel sebanyak 64 orang, penentuan jumlah responden sebanyak 30 orang yang ditetapkan dengan cara “*Proporsional Random Sampling*”.

Secara ringkas proses pengambilan responden dapat dilihat pada Gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan usahatani cabai rawit. Pengalaman yang dimaksud adalah lamanya petani responden dalam hal melakukan kegiatan usahatani cabai rawit. Petani yang memiliki banyak pengalaman berusahatani maka akan ahli dalam mengelola usahatannya atau sebaliknya petani yang kurang mempunyai pengalaman akan mengalami kesulitan mengambil keputusan dalam kegiatan usahatannya. Adapun pengalaman berusaha petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel4. Pengalaman Berusaha Responden Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015

| No | Kisaran Umur | Usahatani Cabai Rawit | |
|--------|--------------|-----------------------|----------------|
| | | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | 1 – 5 | 10 | 33,33 |
| 2 | 6 – 10 | 15 | 50,00 |
| 3 | > 10 | 5 | 16,67 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah.

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase terbesar pengalaman berusahatani petani responden usahatani cabai rawit adalah 50% pada kisaran 6 – 10 tahun.

Pengalaman berusahatani di daerah penelitian tergolong cukup tinggi yang berarti bahwa kemampuan petani responden dalam berusahatani cabai rawit dan menentukan keputusan-keputusan yang akan diambil relatif untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan yang maksimal.

Luas lahan garapan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi suatu usahatani. Luas atau sempitnya lahan garapan akan mempengaruhi jumlah produksi, sedangkan jumlah produksi yang dihasilkan tergantung dengan produktivitas lahan tersebut dan teknologi yang diterapkan pada usahatannya yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani dan penyerapan tenaga kerja. Berikut ini disajikan luas lahan garapan petani cabai rawit di Kecamatan Narmada pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Sebaran Luas Lahan Garapan Responden Usahatani Cabai Rawit Varietas Taruna di Kecamatan Narmada Tahun 2015

| No | Luas Lahan Garapan (ha) | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|-------------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | < 0,50 | 16 | 53,33 |
| 2. | 0,5 – 1,00 | 9 | 30,00 |
| 3. | > 1,00 | 5 | 16,67 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber :Data primer diolah.

Dari Tabel 6 di atas diketahui bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan < 0,50 ha yakni sebanyak 16 orang (53,33%) dan yang memiliki luas lahan paling sedikit sebanyak 5 orang dengan luas lahan > 1 ha (16,67%). Adapun luas lahan garapan rata-rata yang dimiliki petani cabai rawit varietas taruna adalah 0,26 hektar.

Status penguasaan lahan sangat mempengaruhi besarnya pendapaan petani dan pengambilan keputusan tentang usahatani yang akan dilakukan. Petani dengan status penguasaan lahan milik sendiri akan lebih berani dalam hal pengambilan keputusan dibandingkan dengan petani dengan status penguasaan lahan sewa. Berikut status penguasaan lahan responden ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel7. Status Penguasaan Lahan Responden Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015

| No | Kisaran Umur | Usahatani Cabai Rawit | |
|--------|--------------|-----------------------|----------------|
| | | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | Milik | 18 | 60 |
| 2 | Sewa | 12 | 40 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah.

Berdasarkan Tabel 7 rata-rata lahan yang dimiliki petani responden adalah milik sendiri dengan jumlah responden sebanyak 18 orang (60%) dan petani responden yang sewa lahan adalah 12 orang (40%). Petani yang menggunakan lahan milik sendiri tentunya lebih leluasa dalam melakukan dalam kegiatan usahatannya dan memperkecil biaya produksi.

Gambaran Umum Usahatani Cabai Rawit

Tanaman cabai di Kecamatan Narmada ini berkembang di lahan sawah. Jenis bibit yang digunakan petani responden di daerah penelitian adalah varietas Taruna. Pupuk yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di daerah penelitian adalah pupuk kandang, Sp-36, NPK Phonska, ZA dan KNO_2 . Sedangkan obat-obatan yang digunakan adalah Pemulus, Curacron, dan Winder.

Tahap penanaman dalam usahatani cabai rawit dilakukan setelah pemasangan mulsa. Ada dua jenis mulsa yang digunakan petani responden yaitu mulsa plastik dan mulsa jerami. Tepatnya setelah bibit berumur 30 – 35 hari dalam penyemaian, hal ini dikarenakan fisik tanaman sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga kuat untuk bertahan hidup. Proses penanaman dilakukan dengan cara meletakkan bibit cabai rawit kedalam lubang yang telah dibuat ditengah-tengah lubang mulsa.

Pemanenan untuk usahatani cabai rawit di Kecamatan Narmada rata-rata 12-15 kali dalam satu musim tanam. Pemanenan pertama dilakukan pada saat cabai rawit berumur kisaran 80-90 hari dengan jarak pemanenan satu minggu sekali. Dalam pemanenan ini petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian pada petani responden usahatani cabai rawit di Desa Badrain dan Desa Sembung Kecamatan Narmada dengan luas lahan garapan sebesar 9,42 Ha dengan rata-rata 0,31 Ha dalam kisaran 0,10 – 0,70 Ha. Rata-rata produksi cabai rawit yaitu sebesar 3.501 per luas lahan garapan (11.292 kg/ha).

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Varietas Taruna

Menurut Riyanto (2001) "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase". Sedangkan Munawir (2001) menyatakan bahwa "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)".

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai rentabilitas untuk usahatani cabai rawit varietas taruna diperoleh nilai rentabilitas sebesar 54,25 persen artinya investasi yang di alokasikan pada usahatani cabai rawit lebih besar dari bunga bank yang berlaku pada saat penelitian yaitu 36 persen per tahun ada selisih sebesar 18,25 persen hal ini berarti petani cabai lebih baik menginvestasikan modalnya untuk melakukan usahatani cabai rawit daripada modal tersebut diinvestasikan pada lembaga keuangan (Bank).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani cabai rawit varietas taruna di Kecamatan Narmada adalah sebesar Rp. 1.651.320,- per luas garapan atau sebesar Rp. 6.433.714,- per hektar.
2. Rentabilitas Usahatani cabai rawit varietas taruna di Kecamatan Narmada adalah sebesar 54,25 persen lebih besar dari bunga Bank yang berlaku tahun 2015 yaitu sebesar 36 persen.
3. Hambatan yang dihadapi petani cabai rawit varietas taruna, yang dominan adalah kurangnya modal dan kurangnya intensitas dalam hal pemberantasan hama dan penyakit.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada petani disarankan untuk memperhatikan biaya produksi usahatani dengan teliti dan cermat sehingga kebutuhan modal untuk tanaman cukup tersedia pada saat dibutuhkan.
2. Disarankan bagi petani untuk menentukan langkah –langkah yang tepat dalam pengelolaan usahatani cabai rawit varietas taruna.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan usahatani cabai rawit varietas taruna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, 2004, *Efisiensi dan Kendala Sosial ekonomi dalam Usahatani Kedelai di Kabupaten Sumbawa*. Fakultas Pertanian.
- Agoes, S.D. 1994. *Aneka Jenis Tanaman dan Penggunaannya*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aisyah, S. 2012. Efisiensi Pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Skripsi, Fakultas Pertanian Unizar..
- Andrianto, T.T. dan indarto, Novo.2004.*Budi Daya dan Analisis Usahatani Cabai Rawit, Cabai Merah, dan Cabai Jawa*. Absolut, Yogyakarta.
- Anwar, M. Muchson., Efendy, dan F.X.E. Fernandez, 1991. *Analisis Efisiensi Input Pada Usahatani Padi Supra Insus di Lombok Barat*. Laporan Penelitian. Universitas Islam Al Azhar.
- BP4KKPD, 2014. Budidaya Tanaman Cabai. Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Daerah. Kabupaten Lombok Barat.
- BPS, 2014.*Kecamatan Narmada Dalam Angka 2015/2014*.Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat.
- Departemen Pertanian, 2014, *Lembar Informasi Pertanian, Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian*. Mataram.
- Dewi, B.Y.A.P., 2011. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok barat Skripsi, Fakultas Pertanian.Universitas Islam Al Azhar.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura NTB, 2011.*Memahami Kinerja Pertanian Tanaman Pangan*.http://202.43.189.41/web/dipertantb/dat,ibaseikinerja_pertanian.
- Hidayati, W. 2006. Rentabilitas Usahatani Kedelai di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Skripsi, Mubyarto, 1989.*Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta. 243h.
- Nazir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pracaya, 1994.*Bertanam Lombok*.Kanisius. Anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Singarimbun, M. & Sofyan Effendi, 1990, *Metode Penelilian Survey*. LP3ES. Anggota IKAPI. Jakarta.
- Soekartawi, 1990, *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Poko Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi, 1995.*Dasar Penyusunan Evaluasi Proyek*. Pustaka Sinar Harapan. Anggota IKAPI. Jakarta.
- Soekartawi, 2002.*Teori dan Aplikasi : Prinsip Dasar Ekonomi dan Metode Teknik Research*. Tarsito. Bandung.
- Sunaryono, H. 2002. *Budidaya Cabai Merah*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- UPTB-BP3K Narmada.2014, *Programa Penyuluhan*.Narmada.